

PENGARUH SEXUAL EDUCATION DENGAN PENDEKATAN TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) TERHADAP PENGETAHUAN PENCEGAHAN SEXUAL CHILD ABUSE PADA ANAK USIA SEKOLAH

Shahibul Maqom Al-Fathanah ¹, Dadang Kusbiantoro ², Sylvi Harmiardillah ³

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

²Departemen Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

³Departemen Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

E-mail:shahibulmakom123@gmail.com

ABSTRACT

Background: *Sexual education is education that discusses sexual problems, sex differences, and marriage through sexual education since children begin to grow and are ready to understand these things. One of the efforts in increasing knowledge about preventing sexual child abuse is to provide sexual education with lecture and TGT methods. This study aims to determine the effect of sexual education with a team games tournament (TGT) approach on knowledge of sexual child abuse prevention in school-age children.*

Method: *This research design is One group pre-post test design with total sampling technique obtained 37 elementary school age children using Guttman scale knowledge questionnaire.*

Results: *The results showed that before being given education from 37 children, almost half (54.1%) had poor knowledge. After being given education, most (94.6%) have good knowledge. Based on the above results with a significance value of $p = 0.000$ and a value of $Z = -5.174$, H_1 is accepted.*

Conclusion: *This means that there is an effect of providing sexual education with a team games tournament (TGT) approach on knowledge of preventing sexual child abuse in school-age children at SD Negeri Plosobuden, Deket District, Lamongan Regency. Schools can use media to increase children's knowledge. The TGT approach can increase knowledge of sexual child abuse which makes children interested, active and willing to listen to the information presented.*

Keywords: *Sexual Education; Knowledge of Sexual Child Abuse Prevention; School Age Children; Team Games Tournament*

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No
235

Prefix DOI:

[10.8734/Nutricia.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Nutricia.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0
[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Sexual education adalah pendidikan yang membahas masalah seksual, perbedaan jenis kelamin, dan perkawinan melewati pendidikan seksual sejak anak mulai tumbuh dan siap mengerti hal tersebut. Salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan sexual child abuse adalah memberi sexual education dengan metode ceramah dan TGT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sexual education dengan pendekatan team games tournament (TGT) terhadap pengetahuan pencegahan sexual child abuse pada anak usia sekolah

Metode : Desain penelitian ini adalah One group pre-post test design dengan teknik total sampling didapatkan 37 anak usia sekolah dasar dengan menggunakan kuesioner pengetahuan skala Guttman. Data dianalisis dengan SPSS for windows 16.0 menggunakan uji Wilcoxon Sign Rank Test.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberi edukasi dari 37 anak hampir sebagian (54,1%) mempunyai pengetahuan kurang. Setelah diberikan edukasi sebagian besar (94,6%) mempunyai pengetahuan baik. Berdasarkan hasil diatas dengan nilai signifikasi $p = 0.000$ dan nilai $Z = -5.174$ maka H_1 diterima.

Kesimpulan: Ada pengaruh pemberian sexual education dengan pendekatan team games tournament (TGT) terhadap pengetahuan pencegahan sexual child abuse pada anak usia sekolah di SD Negeri Plosobuden Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Sekolah dapat menggunakan media untuk meningkatkan pengetahuan anak. Pendekatan TGT dapat meningkatkan pengetahuan sexual child abuse yang membuat anak menjadi tertarik, aktif dan mau mendengarkan informasi yang disampaikan.

Kata kunci: *Sexual Education; Pengetahuan Pencegahan Sexual Child Abuse; Anak Usia Sekolah, Team Games Tournament*

1. PENDAHULUAN

Kekerasan seksual terhadap anak terus terjadi, seperti fenomena gunung es, dan lebih banyak kasus yang muncul di depan mata dari pada yang pada akhirnya diselesaikan secara kekeluargaan atau melalui proses perdamaian karena masyarakat menganggap pelaku dan korban sama pentingnya. Kekerasan seksual masalah yang sering dihadapi anak-anak yang

diakibatkan oleh paksaan, ancaman atau kepercayaan yang diberikan kepada anak selama melakukan aktivitas seksual, termasuk kekerasan seksual pada anak usia dini. sehingga masih banyak anak usia sekolah yang menjadi korban kejahatan, termasuk kekerasan seksual¹

Kekerasan seksual terhadap anak paling sering terjadi pada anak usia 6-12 tahun (18,2%) dan paling sedikit terjadi pada anak usia 0-5 tahun (7,3%). Data WHO (World Health Organization) mengatakan bahwa 79,9% anak perempuan dan 20,1% anak laki-laki melaporkan pernah mengalami kekerasan seksual. Di Indonesia, jumlah kasus kekerasan seksual naik turun setiap tahunnya. Data Simfoni PPA melaporkan 29,883 kasus kekerasan seksual pada tahun 2023 menjadi 1,834 kasus pada awal tahun 2024. Provinsi Jawa Timur di tahun 2024 dari 271 korban kekerasan seksual pada anak ada 19 (7%) korban kekerasan di Gresik⁶.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan, peneliti menggunakan metode wawancara kepada 11 siswa/i siswi SDN Plosobuden. Didapatkan sebanyak 11 anak (100%) tidak mengetahui tentang pencegahan kekerasan seksual. Mereka belum pernah mendengar, mengetahui dan belum ada yang melakukan penelitian mengenai kekerasan seksual di sekolah mereka juga. Siswa/i siswi hanya mendapatkan pendidikan tentang pengenalan anatomi reproduksi laki-laki dan perempuan dari mata pelajaran IPA sehingga kurang luas pengetahuan anak-anak mengenai seksual.³

Sexual education adalah pendidikan yang membahas masalah seksual, perbedaan jenis kelamin, dan perkawinan melewati pendidikan seksual sejak anak mulai tumbuh dan siap mengerti hal tersebut. Pendidikan seksual bukan hanya tentang mengajarkan hubungan seksual saja tapi tentang bagaimana orangtua mengajarkan anaknya tentang seksual dan perihal baik dan buruk, memberi anak pemahaman tentang mana yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain⁴. Pendidikan seksual sejak usia dini dapat mengurangi kasus kekerasan seksual, Akibatnya penting untuk mengajarkan anak-anak tentang kekerasan seksual pada usia dini. Sexual education dengan pendekatan Team games Tournament (TGT) mempunyai potensi besar untuk meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah tentang pencegahan kekerasan berbasis gender. Model kolaboratif TGT dapat meningkatkan pemberdayaan dan keterlibatan dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik⁵.

Berdasarkan fenomena yang telah berada di tengah masyarakat mengenai maraknya

kasus kekerasan seksual dan kekerasan seksual pada anak dan pentingnya sexual education sesuai dengan usia. Yang di sebabnya kurang pengetahuan anak dan orang terdekat pihak anak yang bingung untuk menyampaikan. Maka dengan adanya fenomena tersebut peneliti berpendapat perlu melakukan penelitian untuk mengetahui Pengaruh sexual education dengan pendekatan team games tournament (TGT) terhadap pengetahuan pencegahan sexual child abuse pada anak usia sekolah⁹.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan kuantitatif eksperimen (*Pre- eksperimental*). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre- eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest and posttest*, yang mana rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol), dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh *Sexual Education* Dengan Pendekatan *Team Games Tournament* (TGT) Terhadap Pengetahuan Pencegahan *Sexual Child Abuse* Pada Anak Usia Sekolah. Populasi seluruh Remaja kelas 4, 5 dan 6 SD Negeri Plosobuden Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan sebanyak 37 responden. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Maret 2024 dan tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri Plosobuden Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Dengan menggunakan teknik total sampling Kelas 4, 5 dan 6 di SD Negeri Plosobuden ada 37 responden. Pengambilan data didapatkan dengan cara memberikan Lembar Kuisisioner.

3. HASIL

Data Umum

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak Usia Sekolah Berdasarkan Usia Tahun 2024

NO	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
1	Usia	7-9	1	2,7
2		10-12	36	97,3
	Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel.1.1 di atas dapat di bahwa hampir seluruhnya (97,3%) anak berumur 10-12 tahun yaitu sebanyak 36 anak.

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Anak Usia Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2024

NO	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin	Perempuan	21	56,8
2		Laki-laki	16	43,2
	Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar (56,8%) anak usia sekolah berjenis kelamin perempuan.

Data khusus

Tabel 1.3 Distribusi Pengetahuan Pencegahan Sexual Child Abuse Sebelum Diberikan Edukasi Dan Setelah Diberikan Sexual Education Mengenai Pencegahan Sexual Child Abuse Pada Anak Usia Sekolah Tahun 2024

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	N	%	N	%
Baik	1	3	35	94,6
Cukup	16	43	2	5,4
Kurang	20	54	0	0
Total	37	100%	37	100%

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat di bahwa bahwa dari 37 anak sebelum diberikan sexual education dengan pendekatan TGT mengenai pengetahuan pencegahan sexual child abuse didapatkan sebagian besar anak 20 (54%) memiliki pengetahuan kurang dan sebagian kecil anak 1 (3%) memiliki pengetahuan baik. Dan dari 37 anak sesudah diberikan sexual education dengan pendekatan TGT mengenai pengetahuan pencegahan sexual child abuse didapatkan hampir seluruhnya anak 35 (94,6%) memiliki pengetahuan baik dan tidak satupun anak berpengetahuan kurang.

Tabel 1.4 Hasil Analisis Pengaruh Sexual Education Dengan Pendekatan Team Games Tournament (TGT) Terhadap Pengetahuan Pencegahan Sexual Child Abuse Pada Anak Usia Sekolah Tahun 2024

Pre test Pengetahuan	Pengetahuan Pencegahan <i>Sexual Child Abuse</i>			Σ	%
	Post test Pengetahuan				
	Baik	Cukup	Kurang		

	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Baik	1	2,7%	0	0%	0	0%	1	2,7%
Cukup	15	40,5%	1	2,7%	0	0%	16	43,2%
Kurang	19	51,4%	1	2,7%	0	0%	20	54,1%
Total	35	94,6%	2	5,4%	0	0%	37	100%
				Z= -5.174				
					P=0,000			

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat di bahwa sebelum diberikan *sexual education* sebagian besar 20 (54,1%) mempunyai pengetahuan kurang, 19 (51,4%) meningkat menjadi baik, 1 (2,7%) meningkat menjadi cukup, dan tidak satupun (0%) yang kurang. Sedangkan 1 (2,7%) mempunyai pengetahuan baik seluruhnya tetap baik (2,7%).

Berdasarkan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan menggunakan *SPSS for Windows* versi 16.00 menunjukkan bahwa nilai $Z = -5.174$ dengan menunjukkan nilai p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Karena probabilitas $< 0,05$, sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *sexual education* dengan pendekatan *team game tournament* (TGT) terhadap pengetahuan pencegahan *sexual child abuse* pada anak usia sekolah.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan *sexual education* dengan pendekatan TGT tentang pencegahan *sexual child abuse* didapatkan sebagian besar anak memiliki pengetahuan kurang dan sebagian kecil anak memiliki pengetahuan baik.

Edukasi Seksual berperan dalam memajukan dan melindungi hak-hak seksual setiap orang, termasuk hak untuk mengakses informasi dan pendidikan seksual serta hak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi berbasis gender. Pendidikan seksual sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak tentang kesehatan seksual dan mencegah kekerasan berbasis gender⁸. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2023), pendidikan seks yang baik harus mencakup informasi komprehensif tentang seks, kemungkinan risikonya, dan cara menghindari dampak negatif dari seks yang tidak aman⁹.

Tabel 4.1 menunjukkan karakteristik usia anak lebih dominan usia 10-12 tahun. Anak-anak usia 10 hingga 12 tahun merupakan masa perkembangan penting dalam kehidupan seorang anak, sering disebut sebagai usia sekolah atau transisi menuju kedewasaan. anak sekolah dasar merupakan masa di mana anak-anak memperoleh pengetahuan dasar dan beberapa

keterampilan yang memungkinkan mereka beradaptasi dengan kehidupan masa depan mereka. Saat ini, anak-anak sudah bisa mendapatkan informasi mengenai kekerasan seksual, dan anak-anak pada usia tersebut sudah mulai berpikir lebih jernih¹⁰.

Tabel 4.2 menunjukkan karakteristik jenis kelamin lebih dominan anak perempuan. Anak perempuan mempunyai sisi sensitif, mereka pemalu dan pendiam dibandingkan dengan laki-laki. Secara umum, anak-anak tidak diajarkan tentang kekerasan seksual di sekolah, sedangkan anak perempuan mereka merasa malu ketika mencari informasi tentang kekerasan seksual di internet, anak menganggap bahwa percakapan tersebut ditujukan untuk orang dewasa sehingga tidak menganggapnya penting, lebih suka main ketimbang mencari informasi tersebut dan menemukan informasi ini dan mengetahui tentang kekerasan seksual anak takut ditolak oleh teman-temanya di sekolah¹².

Tabel 4.3 hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya anak berpengetahuan kurang. Kurangnya informasi menyebabkan anak-anak masih belum menyadari dan mengabaikan tindakan kekerasan berbasis gender. Sementara itu, anak-anak yang ditanyai tentang pengetahuan mereka tentang kekerasan berbasis gender masih digambarkan sebagai anak-anak yang tidak kompeten dan tidak mendapat informasi tentang kekerasan berbasis gender pada anak-anak¹⁶. Anak-anak tersebut dinilai tidak mengetahui dan tidak mempertanyakan jenis-jenis aktivitas seksual karena masih dianggap tabu atau dibicarakan secara tertutup di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi atau proses untuk lebih memahami kekerasan seksual pada anak usia sekolah⁶

Pengetahuan meningkat karena anak menerima informasi faktual melalui metode ceramah, brosur dan video yang dapat membantu meningkatkan skor pengetahuan³. Pada penelitian ini pendidikan seksualitas diberikan dalam model Team Games Tournament (TGT). Metode ceramah dengan menggunakan TGT dipilih karena metode ini dapat digunakan secara efektif pada anak dalam jumlah besar sebagai metode sosialisasi dan dapat menambah pengetahuan. Dalam metode ceramah, anak dapat diberikan kesempatan bertanya untuk memperoleh informasi lebih lanjut¹¹.

Menurut peneliti, penggunaan permainan kelompok (TGT) dalam pendidikan, termasuk pendidikan seks, menunjukkan peningkatan pengetahuan anak yang signifikan. Dengan

pendekatan bermain, anak terlibat aktif dan termotivasi untuk mempelajari materi yang disampaikan¹². Metode ini menjadikan pembelajaran lebih menarik dan komunikatif, sehingga memudahkan anak-anak mengingat dan memahami informasi penting tentang kesehatan seksual dan pencegahan kekerasan berbasis gender. Pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan mendukung, yang berguna terutama ketika membahas topik yang sering dianggap tabu, seperti pendidikan seksual⁷.

Berdasarkan hasil penelitian uji statistik Wilcoxon yang menganalisa pengaruh sexual education dengan pendekatan team games tournament (TGT) terhadap pengetahuan pencegahan sexual child abuse pada anak usia sekolah, didapatkan setelah diberikan edukasi seksual hampir seluruhnya anak berpengetahuan baik sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh sexual education dengan pendekatan team games tournament (TGT) terhadap pengetahuan pencegahan sexual child abuse pada anak usia sekolah. Dibuktikan dengan adanya perubahan kategori tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah di berikan sexual education dari kategori sebagian besar pengetahuan kurang menjadi hampir seluruhnya berpengetahuan baik¹⁶.

Dari hasil kuesioner pengetahuan pencegahan sexual child abuse sebelum diberikan sexual education kategori soal yang banyak tidak di ketahui responden mengenai bentuk-bentuk seksual dan hal yang tidak boleh di sentuh selain diri sendiri. Setelah diberikan edukasi seksual didapatkan hasil kategori soal yang paling banyak di ketahui responden bentuk-bentuk seksual dan bagian tubuh yang tidak boleh di sentuh¹⁵.

Penggunaan metode sexual education dengan pendekatan team games tournament (TGT) yang tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Metode pembelajaran TGT ini melibatkan pembentukan kelompok-kelompok berbeda berdasarkan keterampilan akademik, dimana siswa/i bersaing satu sama lain dalam permainan dengan soal latihan yang menguji pengetahuan mereka¹⁷. Setiap kelompok berperan aktif dan bergiliran menjawab pertanyaan sehingga meningkatkan interaksi dan kolaborasi antar siswa/i⁴.

Pengaruh pendidikan seksual yang dilaksanakan melalui metode Team Games Tournament (TGT) terhadap pencegahan kekerasan seksual pada anak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran dan pengetahuan anak tentang kekerasan seksual. Metode TGT merupakan metode pembelajaran kolaboratif yang memadukan permainan

dan kompetisi untuk memotivasi siswa/i dalam belajar ⁵

Berdasarkan paparan yang sudah disebutkan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sexual education dengan pendekatan team games tournament (TGT) terhadap pengetahuan pencegahan sexual child abuse pada anak usia sekolah. Terdapat peningkatan yang signifikan antara skor kuesioner hasil pre test dan post test. Pemberian sexual education dapat meningkatkan pengetahuan karena sexual education dapat meningkatkan pengetahuan responden yang lebih konkrit dan efisien sehingga diperlukan pendidikan seksual untuk meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah¹²

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan 1) Sebelum diberikan sexual education dengan pendekatan team games tournament (TGT), sebagian besar anak memiliki pengetahuan kurang mengenai pencegahan sexual child abuse. Setelah diberikan sexual education dengan pendekatan team games tournament (TGT), hampir seluruh anak memiliki pengetahuan baik mengenai pencegahan sexual child abuse. Terdapat pengaruh sexual education dengan pendekatan team games tournament (TGT) terhadap pengetahuan pencegahan sexual child abuse pada anak usia sekolah.

6. DAFTAR PUSTAKA

1. Abduh, M., & Dewi Wulandari, M. (2020). *Model Pendidikan Seks Pada Anak Sekolah Dasar Berbasis Teori Perkembangan Anak*. [Http://Nasional.Kompas.Com/](http://Nasional.Kompas.Com/)
2. Agung, A., & Yuliawati, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Indonesian Journal Of Educational Development*, 2(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5256868>
3. Datu, A. (2023). Sinergi Orang Tua Dan Sekolah Dalam Pendidikan Seksual Pada Anak Terhadap Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(1). <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
4. Geuthèè, J., Multidisiplin, P., Ridwan, M., Sukri, A., & Syukri, A. (2021). *Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya Analytical Studies On The Meaning Of Knowledge And Science And Its Types And Sources* (Vol. 04, Issue 01). <http://www.journal.geutheeinstitute.com>.
5. Hibatullah Imanuna, Hasan Aroni, Ibnu Fajar. (2020). Penyuluhan Anemia Gizi Besi Menggunakan Media Booklet untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Siswi SMAN 7 Malang. *Jurnal Nutriture*, 1 (1): 1-8.

6. Joae, P., Nito, B., Ariani, M., & Fetriyah, U. H. (2023). Sex Education Pada Anak Usia Sekolah: Bagian Tubuh Yang Tidak Boleh Disentuh Orang Lain Sex Education In School-Age Children: Parts Of The Body That Others Should Not Touch. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 2(1).
7. Mandailina, V., & Pramita, D. (2022). Uji Hipotesis Menggunakan Software Jasp Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Teknik Analisa Data Pada Riset Mahasiswa/i. *Journal Of Character Education Society*, 5(2), 512–519. <https://doi.org/10.31764/jces.v5i2.6109>
8. Milatik, E. N., Susilaningih, Z., Mustikarani, K., Program, M., Program, S. K., Fakultas, S., Kesehatan, I., Kusuma, U., Surakarta, H., Program, D., Keperawatan, S., Diploma, P., & Fakultas, T. (2023). *Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta 2023 Pengaruh Edukasi Kekerasan Seksual Dengan Metode Mind Mapping Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Di Sdn 03 Banjarharjo Karanganyar*.
9. Nadhira Harahap, N., Pauziah Harahap, F., & Adwiyah, R. (2023). Pengantar Psikologi Perkembangan Anak. In *Jurnal Al-Qalam* (Vol. 24, Issue 02). <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/al-qalam>
10. Nihayah, U., Wulandari, N., Maulidia, S., & Saykhoni, R. (2021). *Bulletin Of Counseling And Psychotherapy*. <https://doi.org/10.19109/ghaidan.v6i1>
11. Paul.2021. Sex Education “Kekerasan Seksual pada Anak” Upaya Preventif Tindak Kekerasan dan Pelecehan Seksual
12. Salamor, A. M., Latupeirissa, J. E., Hehanussa, D. J. A., & Salamor, Y. B. (2021). Studi Komparasi Pendekatan Hukum Pada Pengaturan Insider Trading Dalam Kaitannya Dengan Penegakan Di Dunia Pasar Modal. *Litigasi*, 22(1), 39–70. <https://doi.org/10.23969/litigasi.v22i1.3856>
13. Sitaniapessy, D. A., & Pati, D. U. (2022). Dampak psikososial terhadap anak korban kekerasan seksual di kecamatan kota waingapu kabupaten sumba timur. *Jurnal Kewarganegaraan*. 6 (3)
14. Sulandari. (2020). *Analisis Terhadap Metoda Pembelajaran Klasikal Dan Metoda Pembelajaran E-Learning Di*.
15. Sutriati, A., Cahyono, H., Pranoto, H., & Aryani, R. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Berbasis Games Edukasi Online untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah*. 7(2).
16. Setiyawan, H. (2021). Pemanfaatan media audio visual dan media gambar pada siswa/i kelas V. *Jurnal prakarsa paedagogia*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874>
17. Swarjono, I Ketut. (2022). Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan – Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner. Jakarta: 240.
18. Wadjo, H. Z., & Saimima, J. M. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Korban Kekerasan Seksual Dalam Rangka Mewujudkan Keadilan Restoratif. *Jurnal Belo*, 6(1), 48–59. <https://doi.org/10.30598/Belovol6issuel>